

GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU HINDIA DALAM ALBUM MENARI DENGAN BAYANGAN

Aldi Auliya Nur Andika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

Aldiauliya@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan bahasa sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. (Kridalaksana, 2012) Pemilihan gaya bahasa didalam lagu selain memperindah lirik juga bisa dijadikan sebagai bahan ajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada lirik lagu Hindia dalam Album Menari Dengan Bayangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu Hindia dalam album Menari Dengan Bayangan tahun 2019 yang berjumlah 15 lagu. Teknik pengumpulan data dengan teknik telaah pustaka, simak, catat dan analisis data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) conclusion Drawing/verification (Penarikan kesimpulan). Hasil penelitian ditemukan 37 larik yang merupakan penggunaan gaya bahasa, antara lain 2 data gaya bahasa perumpamaan, 2 data gaya bahasa metafora, 7 data gaya bahasa personifikasi, 1 data gaya bahasa alegori, 3 data gaya bahasa antitesis, 4 data gaya bahasa hiperbola, 4 data gaya bahasa ironi, 10 data gaya bahasa oksimoron, 3 data gaya bahasa metonimia, 1 data gaya bahasa sinekdoke, dan 4 gaya bahasa repetisi.

Kata kunci: *Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Album, Majas.*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa adalah sesuatu yang sangat penting dalam ilmu dan dunia sastra, karena bermacam-macam karya sastra lahir dari penggunaan bahasa yang kreatif dan imajinatif oleh para sastrawan. Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer 2012:32) : “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa merupakan metode terdekat yang dapat ditempuh oleh pembaca dalam memaknai puisi, oleh karena itu gaya bahasa merupakan salah satu sarana penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara tidak langsung dalam mengungkapkan makna. Tarigan (2009:4)

Pemilihan lagu untuk dijadikan sebagai bahan ajar dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak semata-mata terpaku

terhadap buku teks yang telah disediakan oleh pemerintah. Salah satu sumber yang akan menjadi bahan pembelajaran menganalisis majas puisi yaitu menggunakan lirik dari lagu Hindia. Alasan peneliti memilih album Menari Dengan Bayangan karena album ini banyak didengarkan oleh kalangan muda tetapi masih banyak orang yang tidak memahami atau mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu album Menari Dengan Bayangan.

Menari dengan Bayangan merupakan album studio pertama karya penyanyi dan penulis lagu Indonesia, Hindia. Album ini dirilis pada tanggal 29 November 2019 melalui label rekaman miliknya, Sun Eater. Album Menari Dengan Bayangan berisi 15 lagu dengan warna musik yang beragam dengan genre Alternative. Lirik lagu album Menari Dengan Bayangan karya Hindia merupakan fokus kajian pada penelitian ini. Aspek yang diteliti pada lirik lagu album Menari Dengan Bayangan karya Hindia ini adalah gaya bahasa atau majasnya. Tarigan (2009:6) “Gaya bahasa dibagi menjadi empat kelompok besar. Empat kelompok besar tersebut yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa

pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan”

Ragam gaya bahasa dalam buku “Pengajaran Gaya Bahasa” karya Tarigan (2009) mengklasifikasikan ragam gaya bahasa sebagai berikut : Gaya Bahasa Perbandingan terdiri dari perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, dan antitesis. Gaya Bahasa Pertentangan yaitu; hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralepsis, dan zeugma. Gaya Bahasa Pertautan yaitu ; metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, elipsis, gradasi. Gaya Bahasa Perulangan yaitu; aliterasi, kiasmus, dan repetisi. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan sebuah kajian terhadap gaya bahasa pada lirik lagu album Menari Dengan Bayangan karya Hindia yang disajikan ke dalam penulisan karya ilmiah dengan judul : Gaya Bahasa Pada Lagu Hindia Dalam Album Menari dengan Bayangan

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu Hindia dalam album Menari Dengan Bayangan tahun 2019 yang berjumlah 15 lagu. Album tersebut merupakan kumpulan lagu terbaik karya-karyanya yang diciptakan oleh Hindia yaitu yang berjudul Evakuasi, Wejangan Mama, Besok Mungkin Kita Sampai, Jam Makan Siang, Dehidrasi, Untuk Apa/Untuk Apa, Voice Note Anggara, Secukupnya, Belum Tidur, Apapun Yang Terjadi, Memasuh, Rumah Ke Rumah, Mata Air, Wejangan Caca, dan Evaluasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik telaah pustaka, teknik simak, teknik catat, teknik analisis. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) conclusion Drawing/ verification (Penerikan kesimpulan). Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu dalam album “Menari Dengan Bayangan” karya Hindia mengacu pada teori Tarigan (2009:5) bahwa “Majas dibagi ke dalam empat kelompok besar tersebut yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan”. Kumpulan lirik lagu dalam album “Menari Dengan

Bayangan” karya Hindia tersebut terdapat ragam gaya bahasa yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Perumpamaan

Gaya bahasa perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata-kata tertentu yang berfungsi sebagai penanda perbandingan dengan memakai kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana, penaka, dan serupa. Berdasarkan kajian gaya bahasa perumpamaan, bahwa pada lirik lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” terdapat gaya bahasa perumpamaan, yakni pada lirik berikut.

- Kadang bagai maling dimalam hari

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut termasuk gaya bahasa perumpamaan, karena pada lirik “kadang bagai maling dimalam hari” terdapat kata yang menyatakan perbandingan dengan ciri menggunakan kata “bagai” yang berfungsi sebagai penanda perbandingan.

Terdapat lagi gaya bahasa perumpamaan pada lirik lagu ke 6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa” yaitu pada lirik.

- Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut termasuk gaya bahasa perumpamaan, karena pada lirik “seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa” terdapat kata yang menyatakan perbandingan dengan ciri menggunakan kata “seperti” yang berfungsi sebagai penanda perbandingan.

b. Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat tidak langsung atau menggunakan kata-kata yang bukan arti sebenarnya. Berdasarkan kajian gaya bahasa metafora, bahwa pada lirik lagu ke-1 yang berjudul “Evakuasi” terdapat gaya bahasa metafora yakni pada lirik.

- Sungguh semua ini bom waktu

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut termasuk gaya bahasa metafora, karena pada lirik sungguh “semua ini bom waktu” terdapat kata kiasaan yang bukan merupakan arti sebenarnya.

Terdapat lagi gaya bahasa metafora pada lirik lagu ke-6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa” yaitu pada lirik.

- Medusa dan semakin keras kepala

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut termasuk gaya bahasa metafora karena pada lirik “medusa dan semakin keras kepala” menggunakan bahasa kiasaan bukan menggunakan arti sebenarnya.

c. Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Berdasarkan kajian gaya bahasa personifikasi, bahwa pada lirik lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” terdapat gaya bahasa personifikasi yakni pada lirik.

- Bersandar pada waktu

- Atas pertanyaan yang memburu

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada lirik “bersandar pada waktu” dan “atas pertanyaan yang memburu” termasuk gaya bahasa personifikasi. Lirik tersebut mengandung sifat insani “bersandar” dan “memburu” yang dikaitkan dengan hal tidak bernyawa “waktu” dan “pertanyaan”.

Ditemukan juga gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang” yakni pada lirik.

- Oh, bumi yang sakit

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada lirik “oh, bumi yang sakit” termasuk gaya bahasa personifikasi. Lirik tersebut mengandung sifat insani “sakit” yang dikaitkan dengan benda tidak bernyawa “bumi”.

Ditemukan juga gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu ke 5 yang berjudul “Dehidrasi” yakni pada lirik.

- Penuh dengan ratusan pesan WhatsApp menggebu

- Dari racun yang bersuara tentang hidupmu

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada lirik “penuh dengan ratusan pesan whatsapp menggebu” dan lirik “dari racun yang bersuara tentang hidupmu” termasuk gaya bahasa personifikasi. Lirik tersebut mengandung sifat insani “menggebu” dan “bersuara” yang dikaitkan dengan hal tidak bernyawa “pesan whatsapp” dan “racun”.

Ditemukan juga gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu ke 8 yang berjudul “Secukupnya” yakni pada lirik.

- Komitmen lama mati

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada lirik “komitmen lama mati” termasuk gaya bahasa personifikasi. Lirik tersebut mengandung sifat insani “mati” yang dikaitkan dengan ide yang abstrak “komitmen”.

Ditemukan juga gaya bahasa personifikasi pada lirik lagu ke 13 yang berjudul “Mata Air” yakni pada lirik.

- Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada lirik “angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya” termasuk gaya bahasa personifikasi. Lirik tersebut mengandung sifat insani “menjawabnya” yang dikaitkan dengan hal tidak bernyawa “waktu”.

d. Alegori

Alegori adalah gaya bahasa yang menyandingkan suatu objek dengan ungkapan kiasan atau penggambaran. Berdasarkan kajian gaya bahasa alegori, bahwa pada lirik lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang” terdapat gaya bahasa alegori yakni pada lirik.

- Hidup tak semudah membalik telapak tangan

- Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut merupakan majas alegori, karena menyandingkan suatu ungkapan dengan kiasaan atau penggambaran.

e. Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa perbandingan antara dua kata yang memiliki makna bertolak belakang. Berdasarkan kajian gaya bahasa antitesis, bahwa pada lirik lagu ke 9 yang berjudul “Belum Tidur” terdapat gaya bahasa antitesis yakni pada lirik.

- Semua yang sirna kan kembali

- Semua yang sirna kan terganti

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut merupakan gaya bahasa antitesis, karena terdapat dua kata yang memiliki makna bertolak belakang yakni pada kata “sirna” dan “kembali”.

Ditemukan juga gaya bahasa antitesis pada lirik lagu ke 11 yang berjudul “Membasuh” yakni pada lirik.

- **Walau kering bisakah kita tetap membasuh**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut merupakan gaya bahasa antitesis, karena terdapat dua kata yang memiliki arti bertolak belakang yakni pada kata “kering” dan “membasuh”. Ditemukan juga gaya bahasa antitesis pada lirik lagu ke 15 yang berjudul “Evakuasi” yakni pada lirik.

- **Walau pedihku bersamamu kali ini**
- **Ku masih ingin melihatmu esok hari**

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut merupakan gaya bahasa antitesis, karena terdapat kata yang memiliki makna bertolak belakang.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Hiperbola

Hiperbola dapat dipahami sebagai gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan bahkan terkesan tidak masuk akal. Berdasarkan kajian gaya bahasa hiperbola, bahwa pada lirik lagu ke 1 yang berjudul “Evakuasi” terdapat gaya bahasa hiperbola yakni pada lirik

- **Seribu Tuhan, ini berat**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola karena pada hakikatnya tuhan itu satu tapi dilebih-lebihkan. Ditemukan juga gaya bahasa hiperbola pada lirik lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” yakni pada lirik.

- **Luka silet dipipi sakitnya setengah mati**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola karena mengungkapkan sesuatu secara berlebihan.

Pada lirik lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang” terdapat gaya bahasa hiperbola yakni pada lirik.

- **Sosial media Jual beli surga**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola karena pada kenyataannya surga tidak dapat diperjualbelikan.

Ditemukan juga gaya bahasa pada lirik lagu ke 5 yang berjudul “Dehidrasi” yakni pada lirik.

- **Hati-hati dengan hati yang berduri**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mengandung gaya bahasa hiperbola, ungkapan tersebut

termasuk dilebih-lebihkan karena hati tidak mungkin berduri.

b. Ironi

Ironi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata kiasan dengan makna bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Berdasarkan kajian gaya bahasa ironi pada lirik lagu ke-6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa” terdapat gaya bahasa ironi yakni pada lirik.

- **Kasur yang luas tapi bangun sendiri**
- **Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri**

- **Banyak sepatu minim privasi susah pergi**

- **PS4, Nintendo Switch tanpa player dua**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut termasuk gaya bahasa ironi karena bertentangan dan bermaksud menyindir atau mengolok-olok.

c. Oksimoron

Oksimoron adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama. Berdasarkan kajian gaya bahasa ironi pada lirik lagu ke-3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” terdapat gaya bahasa Oksimoron yakni pada lirik.

- **Nama-nama yang datang dan pergi**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu tersebut merupakan gaya bahasa oksimoron karena pada lirik lagu tersebut terdapat antonim “datang dan pergi” dalam frase yang sama.

Ditemukan juga gaya bahasa oksimoron pada lirik lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang” yakni pada lirik.

- **Jual beli surga**
- **Tanah yang melangit**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu tersebut merupakan gaya bahasa oksimoron karena pada lirik lagu tersebut terdapat antonim “jual beli” dan “tanah yang melangit” dalam frase yang sama. Ditemukan juga gaya bahasa oksimoron pada lirik lagu ke 8 yang berjudul “Secukupnya” yakni pada lirik.

- **Putra-putri sakit hati**
- **Ayah ibu sendiri**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu tersebut merupakan gaya bahasa oksimoron karena pada

larik lagu tersebut terdapat kata antonim “putra-putri” dan “ayah ibu” dalam frase yang sama.

Ditemukan juga gaya bahasa oksimoron pada lirik lagu ke 10 yang berjudul “Apapun Yang Terjadi” yakni pada larik.

- **Siapa yang salah benar**
- **Dulu antar jemput sekarang pulang sendiri**
- **Dikehidupan kita singgah dan pergi**
- **Kuantar jemput anak setiap pagi**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada larik lagu tersebut merupakan gaya bahasa oksimoron karena pada larik lagu tersebut terdapat antonim dalam frase yang sama yakni kata “salah benar”, “antar jemput” dan “singgah pergi”.

Ditemukan juga gaya bahasa oksimoron pada lirik lagu ke 13 yang berjudul “Mata Air” yakni pada larik

- **Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa**
- Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada larik lagu tersebut merupakan gaya bahasa oksimoron karena pada larik lagu tersebut terdapat antonim “jatuh bangun” dalam frase yang sama.

3. Gaya Bahasa Pertautan

a. Metonomia

Metonomia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan untuk merujuk pada benda umum. Berdasarkan kajian bahasa metonomia pada lirik lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” yakni pada larik.

- **Hingga malam di Brawijaya**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan larik tersebut termasuk gaya bahasa metonomia karena menyandingkan istilah sesuatu untuk merujuk pada benda yang umum. Berdasarkan larik di atas, kata “Brawijaya” merujuk kepada nama jalan Brawijaya Jakarta Selatan.

Ditemukan juga gaya bahasa metonomia pada lirik lagu ke 10 yang berjudul “Apapun Yang Terjadi” yakni pada larik.

- **Makan malam bersama di Gancy**
- **Taman yang luas, seekor Corgi**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan larik tersebut termasuk gaya bahasa metonomia karena menyandingkan istilah sesuatu untuk merujuk pada benda yang umum. Berdasarkan larik di atas, kata “Gancy” merujuk kepada Gandaria City Mall dan kata “corgi”

merujuk kepada ras anjing Pembroke Welsh Corgi.

b. Sinokdoke

Sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda atau hal tersebut sendiri. Berdasarkan kajian gaya bahasa sinokdoke pada lirik lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang” yakni pada larik

- **Hidup tak semudah membalik telapak tangan**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada larik tersebut termasuk gaya bahasa sinokdoke karena menyebutkan suatu bagian “telapak tangan” untuk keseluruhan tangan.

4. Gaya Bahasa Perulangan

a. Aliterasi

Aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Berdasarkan kajian gaya bahasa aliterasi tidak ditemukan pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan.

b. Kiasmus

Kiasmus adalah gaya bahasa yang mengandung perulangan kata dan dipertentangkan satu dengan lainnya. Berdasarkan kajian gaya bahasa kiasmus tidak ditemukan pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan.

c. Repetisi

Repetisi adalah gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata atau frase dengan maksud untuk menekankan apa yang dituturkan. Berdasarkan kajian gaya bahasa repetisi pada lirik lagu ke-3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” yakni pada larik.

- **Besok mungkin kita sampai**
- **Besok mungkin tercapai**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan pada larik tersebut mengandung gaya bahasa repetisi karena adanya pengulangan kata untuk menegaskan apa yang dituturkan.

Ditemukan juga gaya bahasa repetisi pada lirik lagu ke-5 yang berjudul “Dehidrasi” yakni pada larik berikut.

- **Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu**
- **Dari racun yang mengalir di dalam darahmu**
- **Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu**

- **Dari racun yang bersuara tentang hidupmu**

- **Hati-hati dalam memilih racunmu**
- **Hati-hati dengan hati yang berduri**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan pada lirik tersebut mengandung gaya bahasa repetisi karena adanya pengulangan kata untuk menegaskan apa yang dituturkan.

Ditemukan juga gaya bahasa repetisi pada lirik lagu ke-6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa” yakni pada lirik.

- **Mengejar mimpi sampai tak punya rasa**

- **Mengejar mimpi sampai lupa keluarga**
- **Mengejar mimpi lupa dunia nyata**
- **Mengejar mimpi tapi tidak bersama**

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan pada lirik tersebut mengandung gaya bahasa repetisi karena adanya pengulangan kata untuk menegaskan apa yang dituturkan.

Hasil analisis data belum begitu berarti jika tidak disertai dengan pembahasan terhadap penganalisisan data tersebut. Penelitian ini merupakan analisis terhadap data, pengolahan datanya dengan cara membahas dan mendeskripsikan data sesuai dengan kriteria analisis.

Analisis data mengenai penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan terdapat gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa perbandingan perumpamaan, gaya bahasa perbandingan metafora, gaya bahasa perbandingan personifikasi, gaya bahasa alegori dan gaya bahasa antitesis, adapun terdapat gaya bahasa pertentangan pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan yaitu gaya bahasa pertentangan hiperbola, gaya bahasa ironi, dan gaya bahasa oksimoron. Terdapat gaya bahasa pertautan, yaitu gaya bahasa metonimia, dan gaya bahasa sinekdoke.

Gaya bahasa perulangan, yaitu gaya bahasa perulangan repetisi. Pembahasan mengenai data yang telah di analisis yaitu penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia adalah sebagai berikut.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan meliputi 5 ragam gaya bahasa antara lain yaitu majas perumpamaan (simile), kiasan (metafora), penginsanan (personifikasi), sindiran (alegori), dan terakhir yaitu majas antithesis. Hasil analisis

penggunaan gaya bahasa perbandingan pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia, dengan jumlah 15 lagu. Dari ke 5 ragam gaya bahasa terdapat 2 data yang termasuk gaya bahasa perbandingan perumpamaan, 2 data yang termasuk gaya bahasa metafora, 7 data yang termasuk gaya bahasa personifikasi, 1 data yang termasuk gaya bahasa alegori, dan 3 data yang termasuk gaya bahasa antitesis. Temuan penggunaan gaya bahasa tersebut antara lain sebagai berikut.

Gaya bahasa perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata-kata tertentu yang berfungsi sebagai penanda perbandingan dengan memakai kata seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana, penaka, dan serupa. Ditemukan 2 data yaitu 1 data pada lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” dan 1 data pada lagu ke 6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa”.

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat tidak langsung atau menggunakan kata-kata yang bukan arti sebenarnya. Ditemukan 2 data yang termasuk gaya bahasa metafora yaitu 1 data pada lagu ke 1 yang berjudul “Evakuasi” dan 1 data pada lagu ke 6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa”.

Gaya bahasa personifikasi adalah jenis gaya bahasa yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Ditemukan 7 data yang termasuk gaya bahasa personifikasi, yaitu terdapat 2 penggunaan gaya bahasa personifikasi pada lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai”, 1 pada lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang”, 2 pada lagu ke 5 yang berjudul “Dehidrasi”, 1 pada lagu ke 8 yang berjudul “Secukupnya”, dan 1 pada lagu yang berjudul “Mata Air”.

Gaya bahasa alegori adalah gaya bahasa yang menyandingkan suatu objek dengan ungkapan kiasan atau penggambaran. Ditemukan 1 data yang termasuk gaya bahasa alegori, yaitu pada lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang”.

Gaya bahasa antitesis adalah gaya bahasa perbandingan antara dua kata yang memiliki makna bertolak belakang. Ditemukan 3 data yang termasuk gaya bahasa antitesis, yaitu 1 data pada lagu ke 9 yang berjudul “Belum Tidur”, 1 data pada lagu ke 11 yang berjudul “Membasuh”

dan 1 data pada lagu ke 15 yang berjudul “Evaluasi”.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan meliputi 7 ragam gaya bahasa antara lain yaitu, gaya bahasa hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, dan zeugma. Hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan karya Hindia yang berjumlah 15 lagu, dari ke 7 ragam gaya bahasa, hanya terdapat 3 ragam gaya bahasa yang ditemukan, yaitu 4 data yang termasuk gaya bahasa pertentangan hiperbola, 4 data yang termasuk gaya bahasa ironi dan 10 data yang termasuk gaya bahasa pertentangan oksimoron. Sedangkan 4 ragam gaya bahasa pertentangan lainnya yaitu litotes, paronomasia, paralipsis, dan zeugma tidak ditemukan penggunaan gaya bahasa pada ke 15 lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan tersebut. Berikut adalah pembahasan mengenai 4 data yang termasuk kedalam gaya bahasa pertentangan hiperbola, 4 data gaya bahasa ironi dan 10 data yang termasuk kedalam gaya bahasa pertentangan oksimoron. Temuan penggunaan majas tersebut antara lain sebagai berikut.

Gaya bahasa hiperbola dapat dipahami sebagai gaya bahasa yang mengungkapkan sesuatu secara berlebihan bahkan terkesan tidak masuk akal. Ditemukan 4 data yang termasuk gaya bahasa hiperbola, yaitu 1 pada lagu ke 1 yang berjudul “Evakuasi”, 1 data pada lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai”, 1 data pada lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang” dan 1 data pada lagu ke 5 yang berjudul “Dehidrasi”.

Gaya bahasa Ironi adalah gaya bahasa yang menggunakan kata kiasan dengan makna bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Ditemukan 4 data yang termasuk gaya bahasa ironi, yaitu pada lagu ke 6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa”.

Gaya bahasa oksimoron adalah jenis gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama. Ditemukan 10 data yang termasuk gaya bahasa oksimoron, yaitu 1 data pada lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai”, 2 data pada lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang”, 2 data pada lagu ke 8 yang berjudul “Secukupnya”, 4 data pada lagu ke 10 yang berjudul “Apapun Yang

Terjadi” dan 1 data pada lagu ke 13 yang berjudul “Mata Air”.

3. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan didalamnya terdapat 6 bentuk ragam majas antara lain yaitu, gaya bahasa metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, elipsis, dan gradasi. Hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan yang berisi 15 lagu, dari ke 6 gaya bahasa hanya terdapat 2 gaya bahasa yaitu 3 data gaya bahasa metonimia dan 1 data gaya bahasa sinekdoke. Sedangkan 4 ragam gaya bahasa pertautan lainnya yaitu alusi, eufemisme, elipsis dan gradasi tidak ditemukan penggunaannya pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan. Berikut adalah pembahasan mengenai 3 data yang termasuk kedalam gaya bahasa meonimia dan 1 data gaya bahasa sinekdoke . Temuan penggunaan gaya bahasa tersebut antara lain sebagai berikut.

Gaya bahasa metonimia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan untuk merujuk pada benda umum. Ditemukan 3 data yang termasuk gaya bahasa metonimia yaitu, 1 data pada lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai” dan 2 data pada lagu ke 10 yang berjudul “Apapun Yang Terjadi”.

Gaya bahasa sinekdoke adalah bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk benda atau hal tersebut sendiri. Ditemukan 1 data yang termasuk gaya bahasa sinekdoke pada lirik lagu ke 4 yang berjudul “Jam Makan Siang”.

4. Majas Perulangan

Gaya bahasa perulangan meliputi 3 bentuk ragam gaya bahasa antara lain aliterasi, kiasmus, dan repetisi. Hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan yang berjumlah 15 lagu, dari ke 3 ragam gaya bahasa hanya terdapat 1 gaya bahasa yaitu 4 data gaya bahasa repetisi sedangkan 2 ragam gaya bahasa lainnya tidak ditemukan dalam lirik lagu dalam album Menari Dengan Bayangan. Temuan penggunaan gaya bahasa tersebut antara lain sebagai berikut.

Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa yang mengandung pengulangan kata atau frase dengan maksud untuk menekankan apa yang dituturkan. Ditemukan 4 data yang termasuk gaya bahasa repetisi yaitu 1 data pada lagu ke 3 yang berjudul “Besok Mungkin Kita Sampai”, 2

data pada lagu ke 5 yang berjudul “Dehidrasi” dan 1 data pada lagu ke 6 yang berjudul “Untuk Apa/Untuk Apa”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu Hindia dalam album Menari Dengan Bayangan yang berjumlah 15 lagu. Ke 15 lagu Hindia dalam album Menari Dengan Bayangan tersebut yaitu berjudul (1) Evakuasi, (2) Wejangan Mama, (3) Besok Mungkin Kita Sampai, (4) Jam Makan Siang, (5) Dehidrasi, (6) Untuk Apa/Untuk Apa, (7) Voice Note Anggra, (8) Secukupnya, (9) Belum Tidur, (10) Apapun Yang Terjadi, (11) Membasuh, (12) Rumah Ke Rumah. (13) Mata Air, (14) Wejangan Caca, (15) Evaluasi. Pada 15 lagu tersebut ditemukan 37 larik yang merupakan penggunaan gaya bahasa, antara lain 2 data gaya bahasa perumpamaan, 2 data gaya bahasa metafora, 7 data gaya bahasa personifikasi, 1 data gaya bahasa alegori, 3 data gaya bahasa antitesis, 4 data gaya bahasa hiperbola, 4 data gaya bahasa ironi, 10 data gaya bahasa oksimoron, 3 data gaya bahasa metonimia, 1 data gaya bahasa sinekdoke, dan 4 gaya bahasa repetisi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap hasil penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa ini dapat menumbuhkan ketertarikan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan kajian yang menarik dan teknik analisis yang mendalam untuk mendapatkan hasil analisis yang sempurna.
2. Hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu Hindia dalam album Menari Dengan Bayangan

diharapkan dapat dijadikan bahan ajar di SMP maupun SMA.

3. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengenal lebih dalam mengenai gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Keraf, G. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pateda, M. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratna, N. K. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA.
- Tarigan, H. G. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.